JURNAL ILMIAH KEPERAWATAN
SCIENTIFIC JOURNAL OF NURSING
P-ISSN: 2477-4391
E-ISSN: 2528-3022
VOLUME 11 NOMOR 1
FEBRUARI 2025

TINJAUAN LITERATUR: KETIDAKPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI: ANALISIS DAN REKOMENDASI

Literature Review: Medication Noncompliance in Hypertensive Patients: Analysis and Recommendations

Arina Zuhda Laila, Dea Asmarani, Eprilia Putri Nurhaliza Sumardi, Heri Ridwan, Intan Nur'aeni, Marchelya Della Vega Boys, Muhamad Agung Pangistu, Muhammad Naufal Lukmanul Hakim, Muhammad Sholahuddin Anshori, Nur Rahidah Hana Rifdah, Popi Sopiah, Rosyiana Putri Lestari

Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Sumedang

Riwayat artikel
Diajukan: 22 Juni 2024
Diterima: 30 Oktober 2024

Penulis Korespondensi:
- Dea Asmarani
- Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Sumedang, Jabar

email:

deaasmarani12@upi.edu

Kata Kunci:
Hipertensi, Kepatuhan, Ketidakpatuhan, Minum Obat, Pasien.

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang membutuhkan pengelolaan jangka panjang, termasuk kepatuhan dalam konsumsi obat antihipertensi. Namun, ketidakpatuhan pasien menjadi tantangan utama dalam pengendalian tekanan darah dan pencegahan komplikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepatuhan konsumsi obat pada pasien hipertensi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi ketidakpatuhan tersebut. Penelitian dilakukan dengan metode literature review menggunakan sumber data dari Google Scholar, PubMed, dan Publish atau Perish. Literatur difokuskan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2014–2024) yang membahas ketidakpatuhan konsumsi obat pada pasien hipertensi. Hasil studi menunjukkan bahwa tingkat ketidakpatuhan dalam konsumsi obat antihipertensi cukup tinggi. Berdasarkan hasil, orang tidak patuh dalam mengonsumsi obat, mengaku sering lupa minum obat. Selain itu, pasien hipertensi yang mengalami ketidakpatuhan dalam regimen pengobatan, yang berkontribusi terhadap peningkatan risiko komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Faktor-faktor yang memengaruhi ketidakpatuhan meliputi kurangnya pengetahuan tentang penyakit, motivasi rendah, efek samping obat, serta kendala akses layanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan edukasi, pendampingan, dan pemanfaatan teknologi seperti aplikasi pengingat minum obat untuk membantu meningkatkan kepatuhan. Dengan upaya yang tepat, diharapkan kualitas hidup pasien hipertensi dapat meningkat, serta risiko komplikasi dapat diminimalisasi.

Abstract

Hypertension is a chronic disease that requires long-term management, including adherence to antihypertensive medication consumption. However, patient non-compliance is a major challenge in controlling blood pressure and preventing complications. This study aims to analyze the level of drug consumption compliance in hypertensive patients and identify factors that influence non-compliance. The research was conducted using the literature review method using data sources from Google Scholar, PubMed, and Publish or Perish. The literature was focused on the last ten years (2014-2024) that discussed drug consumption non-adherence in hypertensive patients. The study results show that the level of non-adherence in the consumption of antihypertensive drugs is quite high. Based on the results of non-adherent people in taking drugs, they admitted that they often forgot to take medicine. Hypertensive patients who experience non-adherence in the treatment regimen, which contributes to an increased risk of serious complications such as stroke, heart disease, and kidney failure. Factors influencing non-adherence include lack of knowledge about the disease, low motivation, drug side effects, as well as health service access constraints. Therefore, strategies are needed to increase education, assistance, and the use of technology such as medication reminder applications to help improve compliance. With the right efforts, it is hoped that the quality of life of hypertensive patients can improve, and the risk of complications can be minimized.

PENDAHULUAN

Hipertensi, dikenal sebagai tekanan darah tinggi yang menyebabkan masalah kesehatan yang signifikan dan sering kali tidak terdeteksi, hipertensi juga dapat menimbulkan masalah serius yaitu penyakit jantung, stroke, dan ginjal kronis. Penyakit ini sering disebut "silent killer" banyak penderita tidak mengalami gejala yang jelas, pada penderita penyakit ini di wajibkan untuk pengobatan secara tepat waktu,untuk menjaga tekanan darah tetap terkendali dan mencegah komplikasi lebih lanjut. Namun, tantangan utama dalam pengelolaan hipertensi adalah ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi.

Peserta studi hipertensi di Puskesmas Kemiling, sejumlah 97 orang, mayoritas memiliki tingkat kepatuhan rendah dalam menjawab kuisioner, yaitu 67 orang (69,1%), sementara 30 orang lainnya (30,9%) memiliki tingkat kepatuhan minum obat tinggi (Ika et al., 2022). Banyak peserta tidak patuh dalam minum obat, yang dapat menyebabkan komplikasi bagi mereka sendiri.

Hipertensi meningkatkan risiko terjadinya serangan jantung, stroke, gagal ginjal mendadak, dan kematian. Tekanan darah normal ditentukan kurang dari 120/80 mmHg, sedangkan peningkatan tekanan darah terjadi pada sistolik 120–129 mmHg dan diastolik ≥ 80 mmHg. Hipertensi tahap 1 didefinisikan ketika sistolik berada di antara 130-139 mmHg atau diastolik 80-89 mmHg, sedangkan hipertensi tahap 2 dengan jumlah ≥ 140/90 mmHg. Hipertensi tahap 3 ditandai dengan jumlah ≥ 180/120 mmHg (American Health Association, 2017). Hipertensi merupakan faktor risiko utama untuk berbagai penyakit, termasuk penyakit jantung koroner, fibrilasi atrium, kegagalan jantung, penyakit serebrovaskular, penyakit arteri perifer, dan gagal ginjal (Drozdz dan Kawecka-Jaszcz, 2014).

Hipertensi dapat memburuk akibat berbagai faktor, termasuk usia, aktifitas fisik, genetik, dan gaya hidup tidak sehat, stress, status pekerjaan, pola makan, kadar kalium yang rendah. (Taslima & Husna, 2017). Termasuk kepatuhan meminum obat juga menjadi faktor penting pada penderita hipertensi karena memengaruhi keseimbangan tekanan darah, maka dari itu ketidakpatuhan meminum obat menjadi faktor yang menyebabkan hipertensi termasuk dalam salah satu penyebab kematian di Indonesia. (Wirakhmi, 2021).

Ketidakpatuhan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya akses ke layanan kesehatan, pengetahuan yang terbatas mengenai penyakit dan pengobatan, serta motivasi yang rendah untuk menjalani pengobatan jangka panjang. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat pada penderita penyakit hipertensi serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kepatuhan. Dengan memahami penyebab ketidakpatuhan, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman pasien tentang pentingnya pengobatan yang teratur. Apa saja faktor utama yang menyebabkan ketidakpatuhan minum obat, Bagaimana cara meningkatkan motivasi pasien hipertensi untuk menjalani pengobatan seumur hidup, apa peran akses ke layanan kesehatan dalam kepatuhan pasien hipertensi, bagaimana pengetahuan tentang penyakit dan pengobatan mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi, apakah ada teknologi atau aplikasi yang bisa membantu meningkatkan pemenuhan kepatuhan minum oobat hipertensi.

METODE

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode Literature Review. Literature Review ialah metode untuk melakukan identifikasi, evaluasi, dan sintesis terhadap penilitian dan pemikiran yang sudah ada. Pencarian sumber literatur yang berupa artikel atau jurnal diperoleh dari database internasional yaitu Google Schoolar, PubMed, dan Publish atau Perish.

Dari Google Schoolar dan Publish or Perish dicari dengan kata kunci “hipertensi ketidakpatuhan, minum obat, pasien”, dengan kriteria tahun terbit 10 tahun terakhir (2014-2024) dihasilkan 25 dari 226 yang dianalisis sesuai dengan topik yang akan kami angkat.

Dari Database PubMed, dihasilkan 2877 dari hasil pencarian dengan keyword "compliance, hypertension, medication, patients". Lalu dihasilkan 1399, kemudian filter yang

digunakan Publication date 10 years (2014-2024). Selanjutnya ditambahkan dengan filter; Text availability: abstract, free full text; Article attribute: associated data; Article type: clinical trial and randomized controlled trial; Article language: English and Indonesian dihasilkan 91 artikel. Lalu penyaringan sesuai dengan topik yang akan kami bahas dihasilkan 11 artikel,

Kemudian dari hasil yang telah kami temukan sebanyak 21 artikel, jurnal penelitian dsb. Dianalisis kembali dengan mencari pembahasan yang bisa membantu kami dalam menyelesaikan penelitian ini. Akhirnya dihasilkan 5 jurnal penelitian yang dapat membantu kami dalam menyelesaikan penelitian ini.

HASIL

Berikut merupakan hasil pencarian dan analisis artikel terkait yang telah peneliti dapatkan dan digambarkan flow chart diagram PRISMA (Gambar 1).

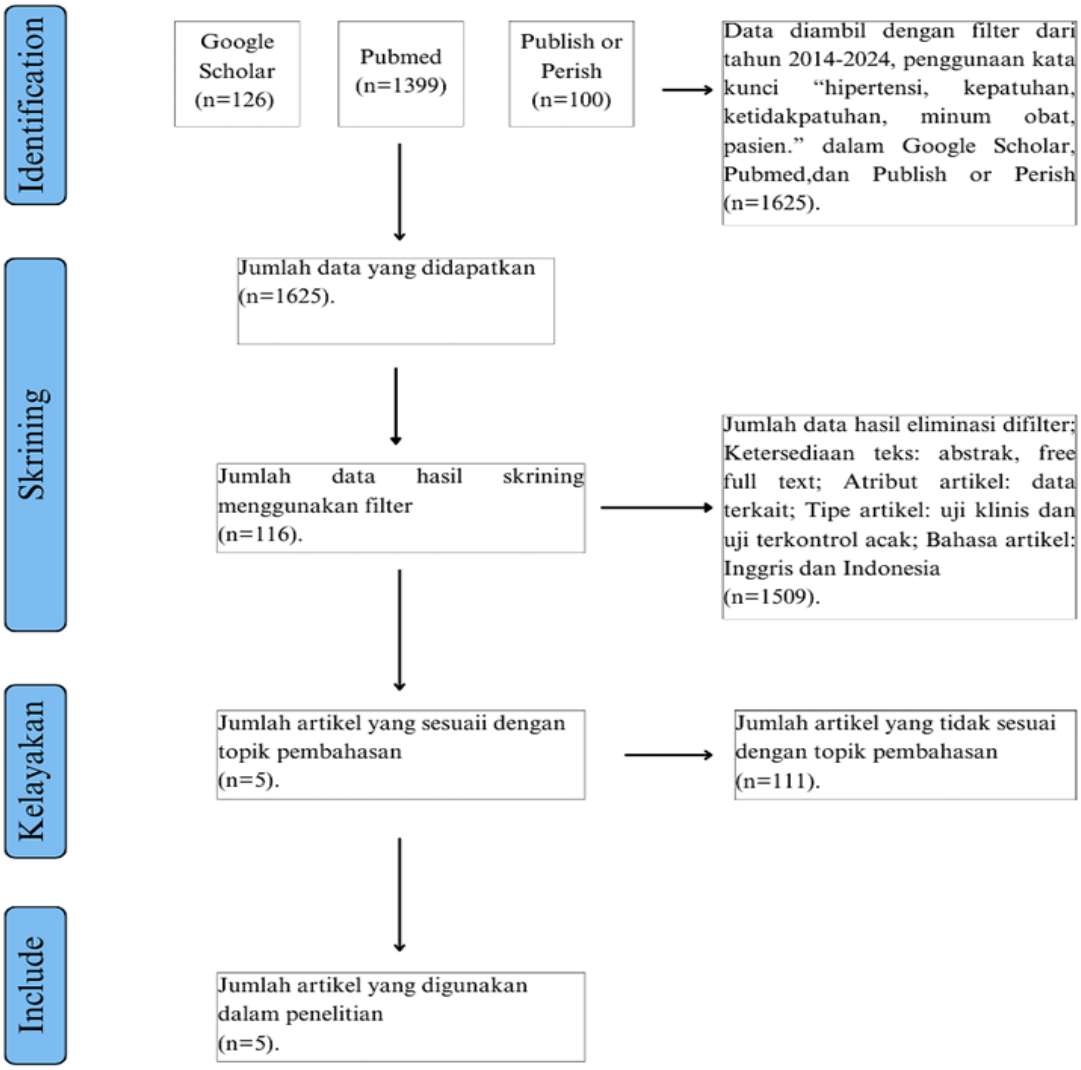

Gambar 1: Flow Chart Diagram PRISMA

Tabel 1. Daftar Literatur atau Pustaka yang Digunakan Dalam Penelitian

No.	Penulis	Tahun Terbit	Judul	Indeks	Hasil
1.	Abida Solomon, Antoinette Schoenthaler, Azizi Seixas, Gbenga Ogedegbe, Girardin Jean-Louis, Dejian Lai.	2015	Medication Routines and Adherence Among Hypertensive African Americans	Scopus	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengidentifikasi faktor sosiodemografi pasien yang terkait dengan rutinitas minum obat yang konsisten; (2) memeriksa hubungan antara konsistensi minum obat, kepatuhan pengobatan, dan kontrol tekanan darah (BP). Studi ini tertanam dalam uji klinis yang lebih besar, yang dirancang untuk mengevaluasi efek wawancara motivasi pada kepatuhan pengobatan di antara orang Afrika Amerika hipertensi yang menerima perawatan dari dua fasilitas perawatan primer yang berafiliasi dengan Jaringan Perawatan Rawat Jalan (ACN) Rumah Sakit New York Presbyterian. Penelitian ini berisikan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kepatuhan pengobatan secara signifikan berhubungan negatif dengan ketidakkonsistenan penggunaan obat, dengan ketidakkonsistenan yang lebih tinggi menunjukkan kepatuhan pengobatan yang lebih rendah pada periode pemantauan 9 bulan (F = 4,93, P = 0,01). Hubungan ini juga menjadi lebih kuat setelah disesuaikan dengan usia, jenis kelamin, pendapatan, pekerjaan, asuransi, dan intervensi (F = 9,54, P = 0,002).
2.	Ika Arthini, Sandhy Arya Pratama, Nita Sahara, Rara Razetha Purwanto.	2022	Hubungan Ketidakpatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Puskesmas Rawat Inap Kemilang Bandar	Sinta 5	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tekanan darah dan ketidakpatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Bandar Lampung pada tahun 2021. Hipertensi adalah penyakit degeneratif yang umum, memiliki tingkat kematian yang tinggi, dan memengaruhi kualitas hidup dan produktifitas seseorang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan kuesioner. Hasil dari survei dengan desain cross-sectional dengan mengumpulkan sampel dari 97 responden. 37 orang di antara mereka yang memiliki derajat hipertensi tingkat 2 yang melebihi 160/100 mmHg, dan 64 orang di antara mereka yang memiliki status hipertensi yang tidak terkontrol.
3.	Ikit Netra Wirakhmi, Iwan Purnawan.	2021	Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi	Sinta 4	Tujuan penelitian ini ialah mengetahui hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Karangjambu Kabupaten Purbalingga. Metode penelitian ini adalah *cross sectional study*, menjelaskan tentang konsumsi suplemen antihipertensi sebaiknya disebarkan ke seluruh kehidupan sehari-hari, sehingga anjuran dokter sebaiknya meminimalkan risiko pasien. Pengurangan gejala hipertensi untuk mengurangi kebutuhan obat antihipertensi

No.	Penulis	Tahun Terbit	Judul	Indeks	Hasil
					mempunyai dampak signifikan dalam mengurangi komplikasi. Rendahnya kualitas kerja yang dilakukan pegawai disebabkan oleh berbagai faktor seperti pendidikan dan pengetahuan, komunikasi antar pegawai dengan lingkungan sosialnya, serta konsultasi manajemen waktu yang merupakan salah satu faktor yang meningkatkan pemahaman pegawai terhadap dampak buruknya. lingkungan kerja. Temuan penelitian menunjukkan bahwa semua pasien hipertensi, kecuali satu, memiliki tingkat regresi kategorikal yang tinggi (45,14%). Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah besar pasien hipertensi tidak mampu meminum obat antihipertensi. (Handayani dan Samsudin, 2019).
4.	Julio Fernandes, Mira Triharini, Eka Mishbahatul M.Has.	2023	Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi tentang Kepatuhan Berobat	Sinta 3	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang yang menderita hipertensi tentang kepatuhan mereka terhadap meminum obat hipertensi. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan cross-sectional. Sangat penting bagi penderita hipertensi untuk dapat minum obat hipertensi secara teratur untuk mengontrol tekanan darah mereka dan mengurangi risiko kerusakan organ seperti ginjal, jantung, dan otak dalam jangka panjang. Berdasarkan hasil penelitiannya orang yang memiliki pengetahuan baik tentang hipertensi (16 orang, atau 43,2%) dan pengetahuan kurang (21 orang, atau 56,8%). Selain itu, hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah lupa mengonsumsi obat antihipertensi. Hanya 14 orang, atau 41,5% dari responden yang selalu minum obat mereka dan tidak pernah lupa untuk meminumnya. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian Harahap et al. (2019). Salah faktor ketidakpatuhan pengobatan adalah lupa, lupa mengonsumsi obat adalah ketidakpatuhan yang tidak disengaja atau sengaja. Oleh karena itu, mengapa sebagian besar responden tidak patuh meskipun pengetahuan mereka tentang hipertensi sebagian besar baik.
5.	Kyle Morawski; Roya Ghazinouri; Alexis Krumme; Julie C. Lauffenburger; Zhigang Lu; Erin Durfee; Leslie Oley; Jessica Lee; Namita Mohta; Nancy Haff; Jessie L. Juusola; Niteesh K. Choudhry	2018	Association of a Smartphone Application With Medication Adherence and Blood Pressure ControlThe MedISAFE-BP Randomized Clinical Trial	Scopus	Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah aplikasi telepon pintar Medisafe meningkatkan kepatuhan pengobatan yang dilaporkan sendiri dan pengendalian tekanan darah. Dengan metode yang digunakan oleh penelitian ini ialah Uji Coba Aplikasi Dukungan Peningkatan Kepatuhan Obat untuk Keterlibatan—Tekanan Darah (MedISAFE-BP) adalah uji klinis acak terhadap individu dengan hipertensi yang tidak terkontrol di Amerika Serikat. Pendaftaran dimulai pada tanggal 25 April 2016, dan selesai pada tanggal 16 September 2016. Penelitian ini berisikan kelompok intervensi menunjukkan sedikit peningkatan dalam kepatuhan yang dilaporkan sendiri, dengan peningkatan 0,4 poin pada Skala

No.	Penulis	Tahun Terbit	Judul	Indeks	Hasil
					Kepatuhan Obat Morisky (MMAS) dibandingkan dengan tidak ada perubahan pada kelompok kontrol (P = 0,01).sedangkan pada kelompok kedua mengalami pengurangan tekanan darah sistolik yang serupa setelah 12 minggu: 10,6 mmHg untuk kelompok intervensi dan 10,1 mm Hg untuk kelompok kontrol, tanpa perbedaan signifikan secara statistik antara kelompok (P = 0,78).Hanya sekitar 35,8% dari kelompok intervensi mencapai tekanan darah terkontrol dengan baik.

PEMBAHASAN

Hingga saat ini, hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia (Morika dan Yurnike, 2016). Tingginya prevalensi hipertensi di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi perubahan gaya hidup, seperti peningkatan konsumsi makanan tinggi kolesterol dan garam, kurangnya aktivitas fisik, serta faktor genetik atau keturunan. Kombinasi dari faktor-faktor tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan risiko terjadinya hipertensi di masyarakat. Penanganan pasien dengan tekanan darah tinggi melibatkan usaha untuk menurunkan tekanan darah hingga mencapai tingkat normal atau yang paling rendah yang masih diterima tubuh, meningkatkan kualitas hidup, dan mencegah kemungkinan komplikasi. (Morika dan Yurnike, 2016).

Kepatuhan individu dalam penggunaan obat berpengaruh signifikan terhadap efektivitas terapi. Ketidakpatuhan dalam penggunaan obat antihipertensi dapat mengakibatkan konsekuensi serius, seperti munculnya komplikasi. Kepatuhan dalam mengonsumsi obat merupakan faktor yang mempengaruhi stabilitas tekanan darah. Selain itu, kepatuhan terhadap pengobatan sangat penting untuk kesehatan jangka panjang dan kesejahteraan pasien hipertensi. Namun, banyak pasien tidak teratur dalam mematuhi pengobatan yang dianjurkan; sekitar 50% pasien hipertensi tidak mengikuti rekomendasi petugas kesehatan, yang berkontribusi pada ketidakmampuan mereka dalam mengontrol tekanan darah dan meningkatkan risiko kematian (Wirakhmi, 2021). Ketidakpatuhan dalam penggunaan obat antihipertensi juga termasuk penyebab utama kegagalan terapi, menjadikan hipertensi sebagai salah satu penyebab kematian tertinggi di Indonesia (Wirakhmi, 2021).

Pemahaman Pasien

Pemahaman pasien mengenai hipertensi dan pengobatannya diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan dalam menjalani terapi. Upaya meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi harus menggunakan pendekatan multidimensi yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Tumundo et al., 2021). Pengetahuan yang lebih mendalam tentang hipertensi berhubungan erat dengan kepatuhan terhadap pengobatan, karena semakin tinggi pemahaman pasien, semakin besar pula keinginan mereka untuk melakukannya.

Lupa

Selain pengetahuan dan pendidikan tentang hipertensi, lupa dalam mengonsumsi obat biasanya terjadi. Lupa termasuk dalam pertanyaan kepatuhan pengobatan, dan merupakan ketidakpatuhan nonintentional atau tidak disengaja. Hasil analisa data juga menunjukkan kebanyakan responden pernah lupa mengonsumsi obat antihipertensinya (Fernandes et al., 2023). Hal ini menjelaskan banyak responden tetap tidak patuh dalam pengobatan, meskipun mereka mengetahui resiko dari hipertensi tersebut.

Kurangnya Kepedulian Pasien

Kemungkinan penderita hipertensi tidak patuh karena penderita hipertensi merasa lebih nyaman tanpa bergantung pada banyaknya obat yang harus mereka konsumsi, karena seringkali obat tersebut malah membuat mereka merasa sakit..(Fernandes et al., 2023).Artinya dalam

penelitian ini, masalah utama ketidakpatuhan pasien hipertensi adalah sering melupakan obatnya, pasien lupa minum obat biasanya menjawab "terkadang" dan dapat disebabkan oleh situasi yang tidak memungkinkan seperti pekerjaan, pasien sendiri yang sengaja tidak minum obat, atau malas, padahal penyakit ini berkepanjangan. Hal inilah yang menjadi pemicu utama terjadinya peningkatan darah, memperburuk kondisi, dan menambah beban perawatan dalam jangka waktu lama hingga beresiko kerusakan jantung, ginjal, dan otak hingga menyebabkan kematian pada pasien (Sevilla-Cazes et al., 2018).

Pengobatan hipertensi harus dilakukan secara berkelanjutan dan dalam jangka waktu yang lama hingga tekanan darah dapat terkontrol, walaupun keluhan sudah hilang maka dari itu penderita harus rutin mengonsumsi obat antihipertensi (Mathavan dan Pinatih, 2017). Artinya pasien hipertensi harus meningkatkan pemahaman mengenai hipertensi dan memahami dampak dari Ketidakpatuhan meminum obat antihipertensi dapat menyebabkan berbagai dampak buruk bagi Kesehatan, seperti berisiko mengalami peningkatan tekanan darah yang tidak terkontrol, mempercepat kerusakan pada organ-organ penting seperti ginjal, otak, dan jantung. Hal ini juga meningkatkan risiko komplikasi kardiovaskular serius, seperti serangan jantung dan stroke, serta berkontribusi pada penurunan kualitas hidup pasien akibat gejala seperti sakit kepala dan kelelahan. Ketidakpatuhan terhadap Pengobatan penyakit kardiovaskular, seperti hipertensi, dikaitkan dengan hasil yang beresiko dan biaya yang lebih mahal. Selain itu, ketidakpatuhan terhadap pengobatan meningkat seiring dengan pengobatan penyakit kronis yang tidak patuh.

Penggunaan Alat Ponsel Cerdas

Salah satu solusi dalam kasus ketidakpatuhan minum obat pada pasien hipertensi adalah dengan memungkinkan alat ponsel cerdas disesuaikan secara lebih spesifik untuk penyakit tertentu. Ide lainnya adalah menghubungkan aplikasi dengan layanan klinis. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pemantauan tekanan darah mandiri di rumah, dikombinasikan dengan dukungan tambahan (paling sering bekerja sama dengan profesional layanan kesehatan), memiliki dampak yang lebih besar pada hasil klinis. Dengan demikian, percobaan sebelumnya yang menggunakan pesan teks menunjukkan hasil positif pada orang dengan tekanan darah tinggi dibandingkan dengan kontrol. (Mowrawsky et all., 2018).

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa ketidakpatuhan minum obat pada pasien hipertensi merupakan tantangan serius dalam pengelolaan penyakit hipertensi. Faktor-faktor utama penyebab ketidakpatuhan meliputi kurangnya pengetahuan tentang penyakit dan pengobatan, kebiasaan lupa minum obat, minimnya motivasi serta kepedulian pasien terhadap terapi jangka panjang, hingga efek samping obat yang dirasakan. Ketidakpatuhan ini berdampak langsung pada meningkatnya risiko komplikasi berat seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, serta penurunan kualitas hidup pasien.

Oleh karena itu, peningkatan edukasi, dukungan keluarga, penguatan pelayanan kesehatan, serta pemanfaatan teknologi seperti aplikasi pengingat minum obat menjadi strategi penting untuk meningkatkan kepatuhan pasien. Dengan begitu, pengendalian tekanan darah dapat lebih optimal, risiko komplikasi dapat ditekan, dan kualitas hidup penderita hipertensi dapat meningkat.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan dan sumber informasi bagi tenaga kesehatan dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Selain itu, semoga hasil penelitian ini dapat mendorong adanya inovasi berupa pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi pengingat obat yang terintegrasi dengan layanan kesehatan, guna meminimalisir kasus ketidakpatuhan. Harapan lainnya, masyarakat umum, terutama penderita hipertensi, bisa lebih sadar dan peduli akan pentingnya minum obat secara teratur demi mencegah komplikasi dan menjaga kualitas hidup yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

American Health Association. (2017). Understanding Blood Pressure Readings. [Online] available on: https://www.aha.org

Drozdz, D., & Kawecka-Jaszcz, K. (2014). 'Cardiovascular changes during chronic hypertensive states'. Pediatric Nephrology (Berlin, Germany), 29(9), 1507–1516. doi: 10.1007/s00467-013-2614-5

Fernandes, J., Triharini, M., & Has, E. M. M. (2023). 'Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi tentang Kepatuhan Berobat'. Journal of Telenursing (JOTING), 5(1), 162-172.

Ika, Artini., Sandhy, Arya Pratama., Nita, Sahara., & Rara, Razetha, Purwanto. (2022). Hubungan Ketidak Patuhan Minum Obat AntiHipertensi Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Bandar Lampung 2021. JURNAL KESEHATAN TAMBUSAI, 3(1), 164-170.

Ivonsiani, Natalia, Mbakurawang., & Uly, Agustine. (2016). Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi yang Berobat ke Balai Pengobatan Yayasan Pelayanan Kasih A dan Rahmat Waingapu. JURNAL KESEHATAN PRIIMER, 1(2), 114-122.

Khademian, Z., Ara, F. K., & Gholamzadeh, S. (2020). The Effect of Self Care Education Based on Orem's Theory on Quality of Life and Self-Efficacy in Patients with Hypertension: A Quasi-Experimental Study. International Journal of Community Based Nursing and Midwifery, 8(2), 140–149. https://doi.org/10.30476/ijcbnm.2020.81690.0

Mathavan, J., & Pinatih, G. N. I. (2017). Gambaran tingkat pengetahuan terhadap hipertensi dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kintamani I. Intisari Sains Medis, 8(3), 176-180.

Morawski, K., Ghazinouri, R., Krumme, A., Lauffenburger, J. C., Lu, Z., Durfee, E., Oley, L., Lee, J., Mohta, N., Haff, N., Juusola, J. L., & Choudhry, N. K. (2018). 'Association of a Smartphone Application with Medication Adherence and Blood Pressure Control: The MedISAFE-BP Randomized Clinical Trial'. JAMA Internal Medicine, 178(6), 802–809. https://doi.org/10.1001/jamainternmed.2018.0447

Morika, H. D., & Yurnike, M. W. (2016). 'Hubungan Terapi Farmakologi dan Konsumsi Garam Dalam Pencapaian Target Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Puskesmas Lubuk Nursing Buaya Padang'. Jurnal Kesehatan Medika Saintika, 7(2), 11–24.

Sevilla-Cazes, J., Ahmad, F. S., Bowles, K. H., Jaskowiak, A., Gallagher, T., Goldberg, L. R., ... & Kimmel, S. E. (2018). Tantangan penanganan gagal jantung di rumah dan alasan untuk kembali dirawat: studi kualitatif untuk memahami perspektif pasien. Jurnal Kedokteran Umum, 33, 1700-1707.

Smantummkul, C. (2014). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit X Pada Tahun 2014 [Skripsi]. Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Solomon, A., Schoenthaler, A., Seixas, A., Ogedegbe, G., Jean-Louis, G., & Lai, D. (2015). 'Medication Routines and Adherence Among Hypertensive African Americans'. *Journal of clinical hypertension (Greenwich, Conn.)*, *17*(9), 668–672. https://doi.org/10.1111/jch.12566

Sri, Endah Handayani., Husnul, Warnida., & Triswanto, Sentat. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Muara Wis. Jurnal Ilmiah Manuntung, 8(2), 226-233.

Taslima, T., & Husna, A. (2017). Hubungan Riwayat Keluarga dan Gaya Hidup dengan Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh. Journal of Healthcare Technology and Medicine, 3(1), 121. https://doi.org/10.33143/jhtm.v3i1.264

Vikash, Kumar., Barkha, Kumari., Eiman, Rahat., & Sundus, Fareed. (2019). Frequency of Medication Non-compliance in Hypertensive Patients Presenting with Stroke: A Case-control Study. Journal of Medical Science, 11(5), 1-6.

Wirakhmi, I. N., & Purnawan, I. (2021). 'Hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada penderita hipertensi'. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, 12(2), 327-336